

PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK UNTUK MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN SISWA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Agustinus Christian Hadi Saputro

Universitas Pelita Harapan

ah80005@student.uph.edu

Yanuard Putro Dwikristanto

Universitas Pelita Harapan

yanuard.dwikristanto@uph.edu

Abstract

The covid-19 pandemic has changed the order and way of life for many. It also affected the educational field that must currently apply online learning to reduce the covid-19 virus infection. There are challenges faced during the application of online learning. The challenge is student discipline during the following online learning. This writing is intended to review a teacher's role as an educator to answer the challenges faced during the online study of student discipline. The method used in this writing is descriptive qualitative. The writer found that a teacher's role in shaping a student's discipline is essential. Discipline is also part of bible study, so the teacher's presence to form a student's discipline is the effort to conduct a bible study in the classroom. A teacher as an educator also plays a role in the development of a child's attitude, personality, and mental attitude, so that the role is not just teaching the student material. Teachers can implement breeding measures, the enforcement of discipline, and guidance for students to establish their disciplined attitudes during online learning. The conclusion derived from this writing is that a teacher's role as an educator can shape a student's disciplinarian attitude during online learning by

applying disciplinary measures, the enforcement of discipline, and guidance for students.

Keywords: The role of teacher, discipline, educator.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah membuat tatanan dan cara hidup banyak orang berubah. Hal itu juga berdampak pada bidang pendidikan yang saat ini harus menerapkan pembelajaran daring untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Ada tantangan yang dihadapi selama penerapan pembelajaran daring. Tantangan tersebut berupa kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran daring. Penulisan ini bertujuan untuk mengkaji peran guru sebagai pendidik untuk menjawab tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring mengenai kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Penulis mendapati bahwa peran guru dalam membentuk sikap disiplin siswa sangatlah penting. Sikap disiplin juga merupakan bagian dari pengajaran Alkitab, sehingga kehadiran guru untuk membentuk sikap disiplin siswa adalah upaya menyampaikan pengajaran Alkitab di dalam kelas. Guru sebagai pendidik juga berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental anak, sehingga perannya tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa. Guru dapat menerapkan langkah-langkah pembiasaan, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa untuk membentuk sikap disiplin mereka selama pembelajaran daring. Kesimpulan yang diperoleh dari penulisan ini adalah peran guru sebagai pendidik dapat membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring dengan menerapkan langkah-langkah pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa.

Kata Kunci: Peran guru, sikap disiplin, pendidik.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang menghantam seluruh dunia dan menyebabkan tatanan atau cara hidup masyarakat berubah. Selama masa pandemi ini sekolah-sekolah harus ditutup dan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh (daring) dan pembelajaran tatap muka terbatas harus sangat menerapkan protokol kesehatan yang ketat (Chryshna, 2020). Dengan diberlakukannya pembelajaran daring interaksi secara tatap muka antara guru dan siswa menjadi tidak ada (Yuliani, dkk., 2020). Sekolah, guru, siswa, dan orang tua harus beradaptasi dengan kondisi yang dihadapi saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi ini dapat dikatakan bukanlah sesuatu yang mudah.

Kebijakan guru untuk mengkombinasikan pembelajaran *synchronous* dan *asynchronous* pada dasarnya akan memudahkan siswa mengikuti seluruh kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Anugrahana (2020) bahwa pemanfaatan sistem pembelajaran daring harus dapat mengatasi kendala dan mempermudah akses siswa ke materi pembelajaran. Kelebihan pembelajaran *asynchronous* yang dapat membuat siswa mengikuti kegiatan belajar “di mana saja” dan “kapan saja” akan memudahkan pembelajaran tanpa perlu khawatir dengan jaringan internet yang tidak stabil (Shahabadi & Uplane, 2015). Jika ada siswa yang tidak dapat hadir dalam pembelajaran *synchronous* dengan alasan kondisi jaringan internet yang tidak stabil, maka hal tersebut dapat ditoleransi oleh guru karena ada pembelajaran *asynchronous* yang dapat diikuti siswa tanpa perlu mengkhawatirkan kondisi jaringan internet.

Sulitnya melaksanakan pembelajaran daring secara penuh memang disadari oleh para guru, sehingga guru memberikan banyak toleransi kepada siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, sebenarnya guru mengharapkan siswa untuk menunjukkan sikap yang disiplin dengan menaati peraturan kelas dan tidak terlambat dalam mengikuti kelas (Agustin, Gunanto, & Listiani, 2017). Akan tetapi, di tengah toleransi yang guru berikan selama pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab dalam bersikap. Muncul permasalahan selama pembelajaran daring yaitu berkaitan dengan sikap tidak disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Selama pembelajaran, siswa juga diharapkan untuk dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, dan

mengumpulkan tugas yang diberikan (Mariah, Andayani, & Sari, 2019). Jika siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, maka akan sulit untuk mengatakan bahwa siswa mengikuti keseluruhan kegiatan pembelajaran. Sikap siswa tersebut dapat dikategorikan pada tindakan tidak disiplin yang menjadi permasalahan selama pembelajaran daring.

Sudut pandang Kristen menganggap bahwa sikap disiplin merupakan bagian dari pengajaran Alkitab (Hendra, 2015). Hal itu dapat dilihat pada Amsal 22: 17-19 yang mengajarkan untuk terus mau (disiplin) mendengarkan amsal-amsal orang bijak dan memberi perhatian pada pengetahuan. Akan tetapi kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa mungkin memengaruhi tindakan dan sikap mereka. Kejatuhan manusia ke dalam dosa itu memutuskan hubungan antara Tuhan dan manusia, sehingga kehidupan manusia terus hidup dalam dosa (Tety & Wiraatmadja, 2017). Oleh karena itu seseorang membutuhkan bantuan orang lain untuk mengajarkan tentang kedisiplinan. Di dalam hal ini, seorang guru sebagai pendidik merupakan orang yang akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa dalam proses pemuridan. Hendra (2015) juga berpendapat bahwa kata disiplin mencerminkan sebuah proses pemuridan yang terencana untuk pembentukan karakter positif oleh seorang pendidik atau guru. Beracuan pada latar belakang yang ada, penulisan ini bertujuan untuk melihat kedisiplinan siswa dan mengkaji peran guru sebagai pendidik untuk menjawab tantangan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu membentuk sikap disiplin siswa.

Sikap Disiplin Siswa

Kata disiplin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan ketaatan pada tata tertib yang berlaku. Ketaatan atau disiplin dalam mematuhi tata tertib ini terlihat ketika seseorang dengan penuh kesadaran bersedia untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di sebuah organisasi atau lembaga (Dakhi, 2020). Hal yang hampir senada juga disampaikan Rahmat dkk (2017) bahwa disiplin hanya dapat ditunjukkan atau dilihat melalui tindakan atau sikap tertib dan patuh terhadap suatu peraturan tertentu. Menurut Dilla (2014) kata disiplin di dalam Alkitab berkaitan dengan tiga hal yaitu waktu, bijaksana, dan etika. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa sikap disiplin berkaitan dengan perilaku siswa dalam menepati waktu, bertindak dalam keseharian, dan menaati norma serta etika yang ada.

Di dalam konteks pendidikan, sikap disiplin merupakan hal yang penting untuk ditanamkan melalui pembelajaran. Proses penanaman sikap disiplin sejak dini pada dasarnya merupakan peran dari lingkungan rumah dan sekolah (Yasmin, Santoso, & Utaya, 2016). Proses penanaman sikap disiplin di lingkungan rumah akan dilakukan oleh orang tua. Sedangkan proses penanaman sikap disiplin di lingkungan sekolah akan dilakukan oleh pihak sekolah, guru, dan siswa melalui ketaatan pada semua bentuk peraturan yang telah disepakati bersama (Mardikarini & Putri, 2020). Proses membangun kondisi disiplin itu tercipta melalui serangkaian perilaku ataupun sikap yang ditunjukkan seseorang dalam bentuk ketaatan, kesetiaan, dan keteraturan (Julia & Ati, 2019). Sikap disiplin juga memerlukan kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mengikuti peraturan ataupun norma sosial yang telah disepakati bersama (Julia & Ati, 2019).

Menurut Mariah, Andayani, & Sari (2019) indikator dari sikap disiplin siswa dapat terlihat ketika siswa dengan taat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas-tugas, dan mengumpulkan setiap tugas yang diberikan. Agustin, Gunanto, & Listiani (2017) juga berpendapat bahwa indikator sikap disiplin yang perlu dipenuhi siswa selama pembelajaran di dalam kelas dapat ditunjukkan dengan menaati peraturan kelas yang telah disepakati dan tidak terlambat dalam mengikuti seluruh kegiatan kelas. Berdasarkan beberapa indikator sikap disiplin tersebut, siswa perlu taat dalam mengikuti kelas, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, dan tepat waktu dalam menghadiri kelas. Jika siswa tidak dapat memenuhi beberapa indikator tersebut, maka siswa dapat dikatakan tidak disiplin selama pembelajaran daring.

Peran Guru sebagai Pendidik

Keberadaan guru selama pembelajaran menjadi faktor penting yang memiliki pengaruh besar. Berdasarkan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah tenaga profesional yang menjadi inti dari kegiatan sekolah. Guru adalah seorang pendidik yang akan membentuk para calon warga masyarakat, sehingga keberadaan guru sangat penting bagi lingkungan masyarakat (Sanjani, 2020). Guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar yang akan mengendalikan keseluruhan siswa selama pembelajaran (Sanjani, 2020).

Peran guru adalah sesuatu yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran yang dimiliki seorang guru selama pembelajaran sangat beragam, salah satunya adalah peran sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik akan berperan dalam pembentukan sikap, kepribadian, dan mental anak, sehingga tidak hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa (Prihartini, dkk., 2019). Melalui perannya sebagai pendidik, guru akan merancang sebuah pembelajaran agar dapat mendukung perkembangan sikap dan kepribadian para siswa menjadi seseorang yang lebih baik.

Menurut Prihartini dkk (2019) guru sebagai pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, cinta kasih, dan memahami keadaan siswa. Oleh karena itu peran guru sebagai pendidik akan membantu siswa dalam membentuk sikap disiplin, bertanggung jawab, dan taat selama pembelajaran. Ketika siswa mengalami kesulitan selama pembelajaran, maka guru sebagai pendidik harus dapat memahami dan menemukan solusi yang tepat untuk mengatasinya. Peranan guru juga akan mengembangkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Sanjani, 2020). Tujuan tersebut dapat berupa menyelesaikan permasalahan yang terjadi di dalam kelas salah satunya tentang sikap disiplin siswa.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan agar peran guru sebagai pendidik menjadi lebih optimal dalam membentuk sikap disiplin siswa yaitu melakukan pembiasaan sikap disiplin, menerapkan penegakan kedisiplinan, dan memberikan pembimbingan bagi siswa. Menurut Abdi (2020) pembiasaan dapat dilakukan beriringan dengan pembelajaran seperti dalam penugasan-penugasan dan penilaian siswa. Rancangan pembelajaran yang telah guru siapkan, penugasan yang diterapkan, dan penilaian afektif yang digunakan kepada siswa selama pembelajaran merupakan bentuk pelaksanaan peran guru dalam mendidik siswa untuk lebih disiplin (Abdi, 2020).

Menerapkan penegakan kedisiplinan juga bagian dari peran guru sebagai pendidik dalam mengajarkan sikap disiplin kepada siswa (Yuliananingsih & Darmo, 2019). Melalui penegakan kedisiplinan akan memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap tindakan mereka yang melenceng dari kebenaran akan mendapatkan konsekuensi. Memberikan pembimbingan bagi siswa, membina siswa, dan tidak hanya sekadar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa juga merupakan

bagian yang tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik (Prihartini, dkk., 2019). Proses pembimbingan tersebut akan membantu siswa memahami tentang pentingnya memiliki sikap disiplin.

Mengoptimalkan peran guru sebagai pendidik di dalam kelas melalui langkah-langkah seperti pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin yang guru ajarkan melalui perannya sebagai pendidik akan membantu siswa beradaptasi dalam mematuhi peraturan dan norma sosial di lingkungan masyarakat.

Hubungan Peran Guru sebagai Pendidik dengan Kedisiplinan Siswa

Keberadaan peran guru sebagai pendidik berhubungan langsung dengan kedisiplinan siswa. Prihartini dkk (2019) mengatakan bahwa peran guru sebagai pendidik ada untuk membentuk sikap, kepribadian, hingga mental siswa. Guru sebagai pendidik akan merencanakan pembelajaran, memberikan penugasan, dan menilai siswa secara afektif untuk dapat mendukung proses pembentukan kedisiplinan siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulha & Gani (2017) menjelaskan bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara untuk membentuk sikap disiplin siswa. Pembiasaan tersebut dapat berupa membiasakan siswa hadir tepat waktu, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, mengumpulkan tugas-tugas, berdoa sebelum ataupun sesudah pembelajaran, dan meminta izin terlebih dahulu kepada guru untuk masuk atau keluar kelas selama pembelajaran. Proses pembiasaan siswa untuk disiplin ini merupakan bagian dari peran guru sebagai pendidik karena kegiatan pembelajaran, penugasan, dan kegiatan lainnya diarahkan seluruhnya oleh guru.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuliananingsih & Darmo (2019) mengatakan bahwa dalam proses membentuk sikap disiplin siswa diperlukan penegakan kedisiplinan. Penegakan kedisiplinan ini juga merupakan bagian dari peran guru sebagai pendidik. Pelaksanaan penegakan kedisiplinan tersebut berupa memberikan teguran atau peringatan dan memberikan sanksi kepada siswa sebagai konsekuensi karena menunjukkan sikap tidak disiplin.

Guru sebagai pendidik juga harus mengajarkan kedisiplinan kepada siswa di luar pembelajaran. Hal itu dapat dilakukan melalui proses bimbingan secara berkesinambungan bagi siswa supaya siswa tersebut dapat memahami diri sendiri dan sanggup mengarahkan dirinya untuk bertindak lebih disiplin (Haryuni, 2013). Menurut penelitian Djunaidi & Sarimawati (2019) jika siswa terus melakukan pelanggaran disiplin, maka guru melaporkan kepada wali kelas, sehingga dapat diadakan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang juga dapat melibatkan orang tua siswa. Hal tersebut juga termasuk dalam pelaksanaan peran guru yang berkenaan untuk membimbing, membina, dan tidak sekadar mengajarkan materi pelajaran kepada siswa (Prihartini, dkk., 2019).

Melalui beberapa penelitian yang telah disampaikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan peran guru sebagai pendidik dengan lebih optimal dapat membentuk sikap disiplin siswa. Walaupun ada banyak tantangan dan permasalahan yang dihadapi selama pembelajaran, namun jika peran guru sebagai pendidik dapat dilaksanakan dengan optimal, maka siswa dapat menunjukkan sikap disiplin selama pembelajaran.

Metode Penelitian

Penulisan ini dikaji menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip oleh Moeleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Moeleong, 2018). Sedangkan Sugiyono (2010) mendefinisikan metode deskriptif sebagai penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. Dengan demikian, melalui metode kualitatif deskriptif ini penulis akan mengkaji data-data deskriptif yang diperoleh untuk menggambarkan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 telah memengaruhi banyak bidang dalam kehidupan manusia selama kurang lebih satu setengah tahun terakhir. Salah satu bidang yang cukup terpengaruh oleh pandemi ini adalah bidang pendidikan. Keberadaan Covid-19 telah memengaruhi tatanan pendidikan diseluruh wilayah. Bidang pendidikan selama masa pandemi

ini banyak mengalami perubahan. Tentu saja hal yang paling terlihat dari perubahan tersebut adalah pemberlakuan pembelajaran daring di banyak wilayah. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet dan teknologi komputer sebagai alat penghubung antara guru dan siswa (Handarini & Wulandari, 2020).

Pembelajaran daring memang cukup membantu dalam memutus rantai penularan Covid-19, namun tidak dapat dipungkiri bahwa ada banyak orang yang kesulitan mengakses pembelajaran daring karena kondisi jaringan internet tidak stabil (Sadikin & Hamidah, 2020). Dengan demikian peran guru untuk mengatur pembelajaran akan sangat penting selama pembelajaran daring ini. Jika guru dapat membagi pembelajaran daring menjadi *synchronous* dan *asynchronous*, maka hal tersebut akan banyak membantu dalam mengatasi kendala jaringan internet yang tidak stabil di beberapa wilayah. Pembelajaran *asynchronous* merupakan kegiatan pembelajaran daring yang tidak dilakukan secara langsung (*real time*) oleh guru dan siswa, sehingga pembelajaran ini dapat diakses “kapan saja” dan “di mana saja” (Shahabadi & Uplane, 2015). Kelebihan dari penerapan *asynchronous* yang dapat diakses “kapan saja” dan “di mana saja” diharapkan mampu membantu siswa selama pembelajaran. Dengan demikian siswa yang kesulitan mengakses pembelajaran secara langsung (*real-time*) dapat tetap memahami inti dari pembelajaran melalui kegiatan *asynchronous*.

Pada Lembar RPP 4 Agustus 2021 menunjukkan guru membagi pembelajaran menjadi *synchronous* dan *asynchronous*. Guru menyediakan beberapa media pendukung pembelajaran yang dapat siswa akses pada *Google Classroom*. Jika siswa terkendala jaringan internet dan tidak dapat mengikuti kegiatan *synchronous*, maka guru memberikan toleransi untuk siswa hanya mengikuti kegiatan *asynchronous* saja. Siswa yang tidak dapat hadir pada pembelajaran *synchronous* harus melaporkan terlebih dahulu kepada ketua kelas jika ada kendala yang dihadapi. Seperti pada Jurnal Refleksi Mengajar 5 Agustus 2021, tindakan siswa yang tidak memberikan informasi kepada ketua kelas akan dianggap sebagai sikap tidak disiplin. Jika siswa tidak mengumpulkan tugas, terlambat mengumpulkan tugas, terlambat mengikuti pembelajaran, dan tidak hadir dalam pembelajaran tanpa alasan yang jelas, maka tindakan tersebut akan dianggap sebagai sikap tidak disiplin. Menurut penelitian Mariah, Andayani, & Sari (2019)

tindakan siswa tersebut tidak memenuhi indikator indikator untuk sikap disiplin siswa seperti mengikuti kegiatan pembelajaran, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Tidak hadir dan terlambat untuk mengikuti pembelajaran tanpa memberitahu guru terlebih dahulu selama pembelajaran daring merupakan pelanggaran kesepakatan kelas.

Sudut pandang Kristen menganggap bahwa sikap disiplin merupakan bagian dari pengajaran Alkitab (Hendra, 2015). Hal itu dapat dilihat pada Amsal 22: 17-19 yang mengajarkan untuk terus mau (disiplin) mendengarkan amsal-amsal orang bijak dan memberi perhatian pada pengetahuan. Menurut Dilla (2014) kata disiplin di dalam Alkitab berkaitan dengan tiga hal yaitu waktu, bijaksana, dan etika. Akan tetapi kondisi manusia yang telah jatuh ke dalam dosa telah memengaruhi tindakan untuk dapat bersikap di dalam kebenaran. Kejatuhan manusia ke dalam dosa yang memutuskan hubungan antara Tuhan dan manusia menyebabkan kehidupan manusia terus ada di dalam dosa (Tety & Wiraatmadja, 2017). Oleh karena itu siswa membutuhkan bantuan orang lain untuk mengajarkan tentang kedisiplinan. Di dalam hal ini, guru Kristen merupakan orang yang akan membantu pembentukan sikap disiplin siswa melalui proses pembelajaran. Bahkan guru Kristen bertugas mengembalikan siswa ke jalan kebenaran melalui pengajarannya (Knight, 2009).

Guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai pendidik dalam membentuk sikap disiplin siswa selama pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah pembiasaan bagi siswa, penegakan kedisiplinan, dan memberikan bimbingan. Tercatat pada Lembar RPP Mengajar 4 & 10 Agustus 2021, guru memberikan tugas-tugas bagi siswa dan juga menilai afektif siswa menggunakan jurnal sikap. Memberikan siswa tugas untuk dikerjakan merupakan langkah pembiasaan yang diterapkan oleh guru pada saat *asynchronous*. Langkah pembiasaan tersebut akan melatih rasa tanggung jawab dan disiplin selama pembelajaran daring. Guru juga memantau sikap siswa dengan menerapkan penilaian afektif menggunakan rubrik yang terlampir. Penerapan penilaian afektif ini berguna untuk mengetahui siapa saja siswa yang disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas-tugas selama pembelajaran daring.

Berdasarkan data pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021, guru menerapkan sanksi pengurangan nilai sebagai konsekuensi bagi para siswa yang tidak menunjukkan sikap disiplin. Terlihat pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021 guru mata pelajaran Sejarah Indonesia menerapkan sanksi pengurangan nilai sebagai konsekuensi bagi siswa kelas XI yang terlambat dan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan. Sanksi seperti pengurangan nilai merupakan bagian dari langkah penegakan kedisiplinan (Yuliananingsih & Darmo, 2019) Penerapan sanksi sebagai konsekuensi atas sikap tidak disiplin siswa akan membantu siswa untuk proses pengembangan kontrol diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017).

Berdasarkan perspektif Alkitab, konsekuensi atau sanksi yang diberikan merupakan hal yang wajar untuk mendidik seseorang. Emiyati (2018) menjelaskan bahwa pemberian konsekuensi juga diterapkan pada Amsal 23: 13-14 dan konsekuensi tersebut bertujuan untuk menyelamatkan seseorang dari keburukan dan kejahatan dalam cara hidup. Keburukan yang dimaksud di dalam konteks makalah ini adalah sikap tidak disiplin siswa selama pembelajaran. Terlebih lagi tujuan dari disiplin berdasarkan konteks Kristen adalah pemuridan (Van Brummelen, 2011). Oleh karena itu dalam konteks pendidikan Kristen, konsekuensi dapat diberikan untuk mendisiplinkan siswa, namun bukan dalam bentuk kekerasan melainkan kasih.

Selain menerapkan beberapa hal di atas, guru sebagai pendidik juga dapat memberikan pendampingan atau bimbingan kepada siswa yang masih menunjukkan sikap-sikap tidak disiplin selama pembelajaran. Pada Jurnal Refleksi Mengajar 12 & 13 Agustus 2021 tercatat bahwa guru mata pelajaran Sejarah Indonesia memberikan laporan kepada guru wali kelas tentang siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin selama pembelajaran. Guru mata pelajaran Sejarah Indonesia tidak akan terlibat langsung pada tahap pembimbingan bagi siswa yang diadakan di luar jam pembelajaran. Menurut Djunaidi & Sarimawati (2019) guru mata pelajaran tertentu dapat melaporkan kepada wali kelas jika ada siswa yang menunjukkan sikap tidak disiplin, sehingga dapat diadakan bimbingan dan pembinaan bagi siswa yang juga dapat melibatkan orang tua siswa. Proses pendampingan atau bimbingan bagi siswa ini dapat diartikan juga sebagai proses mengarahkan siswa.

Perspektif Kristen juga mendukung bahwa cara yang digunakan untuk mendidik sikap disiplin siswa haruslah mengarahkan siswa membangun damai di hatinya dan tidak menyebabkan kepahitan hati serta tanpa kekerasan (Van Brummelen, 2011). Haryuni (2013) berpendapat bahwa proses bimbingan yang dilakukan secara berkesinambungan dapat membantu siswa untuk memahami diri sendiri dan sanggup mengarahkan dirinya untuk bertindak lebih disiplin (Haryuni, 2013). Oleh karena itu pembimbingan bagi siswa penting dilakukan untuk mendukung proses pembentukan sikap disiplin siswa selama pembelajaran daring.

Kesimpulan

Proses pembelajaran daring pada masa pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru sebagai pendidik. Selama pembelajaran daring ini guru menghadapi beberapa tantangan seperti kendala jaringan internet yang tidak stabil dan kedisiplinan siswa. Kendala jaringan internet yang tidak stabil selama pembelajaran daring dapat guru atasi dengan kombinasi pembelajaran *synchronus* dan *asynchronus*. Sedangkan untuk permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dapat dihadapi guru mengoptimalkan perannya sebagai pendidik.

Penulis menemukan bahwa peran guru sebagai pendidik selama pembelajaran daring ini dapat dioptimalkan melalui pembiasaan sikap disiplin, penegakan kedisiplinan, dan pembimbingan bagi siswa. Menerapkan pembiasaan sikap disiplin kepada siswa selama pembelajaran akan mengajarkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan bagi siswa. Penerapan konsekuensi atas sikap tidak disiplin siswa merupakan cara yang sejalan dengan perspektif Alkitab untuk membentuk sebuah kedisiplinan. Di dalam Alkitab sangat jelas disampaikan bahwa penerapan konsekuensi ditujukan untuk mengajarkan kedisiplinan agar terhindar dari keburukan atau kejahatan. Sedangkan penerapan bimbingan atau pendampingan dapat membantu dalam proses pengenalan diri, mengarahkan siswa untuk lebih disiplin, dan membangun damai dalam hati siswa. Penerapan tiga cara tersebut dapat membantu guru dalam mengoptimalkan perannya sebagai

pendidik untuk membentuk sikap disiplin siswa. Terbukti bahwa sebagian besar siswa kelas XI dapat bersikap disiplin selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Sejarah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, G. P. (2020). PERANAN PEMBELAJARAN SEJARAH UNTUK PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 209-215. doi:<https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1>
- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017, Desember). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA KELAS IX PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SUATU SEKOLAH KRISTEN. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32-40. doi:<http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.716>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. doi:<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3>
- Chryshna, M. (2020, Juli 24). *Kebijakan Pendidikan Formal Anak pada Masa Pandemi Covid-19*. Retrieved September 10, 2021, from Kompaspedia: <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kebijakan-pendidikan-formal-anak-pada-masa-pandemi-covid-19>
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dilla, M. (2014, Oktober). PENTINGNYA DISIPLIN ROHANI BERDASARKAN SURAT 1 KORINTUS 9 : 24-27. *Manna Rafflesia*, 1(1), 72-91. doi:https://doi.org/10.38091/man_raf.v1i1.46
- Djunaidi, A., & Sarimawati, T. (2019). Peranan Guru PPKn dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(2), 19-26. doi:10.31764/civicus.v7i2.1135

- Emiyati, A. (2018, Juli). Mendisiplin Anak Menurut Prinsip Kristen. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 2(2), 147-156. doi:<https://doi.org/10.46445/ejti.v2i2.109>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3), 496-503. Retrieved from <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>
- Haryuni, S. (2013, Agustus). PENERAPAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN LAYANAN BIMBINGAN PENGEMBANGAN DIRI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 389-416. doi:10.21043/edukasia.v8i2.760
- Hendra, V. (2015, Oktober). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Kasih dan Disiplin Kepada Anak Usia 2-6 Tahun Sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 3(1), 48-65. doi:10.30995/kur.v3i1.29
- Julia, P., & Ati. (2019, Juli). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin Dan Kejujuran Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 112-122. Retrieved from <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi>
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat Pendidikan : Sebuah Pendahuluan dari Perspektif Kristen*. Tangerang: UPH Press.
- Mardikarini, S., & Putri, L. K. (2020, Agustus). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(1), 30-37. doi:10.46772/kontekstual.v2i01
- Mariah, S., Andayani, S., & Sari, A. (2019). Character Development In Virtual Class. *Proceedings of the 1st International Conference on Science and Technology for an Internet of Things*. Yogyakarta: EAI. doi:10.4108/eai.19-10-2018.2282821
- Moeleong, L. J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prihartini, Y., Wahyudi, Hasnah, N., & DS, M. R. (2019, Desember). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen

- EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(2), 79-88.
- Rahmat, N., Sepriadi, & Daliana, R. (2017, Desember). PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI GURU KELAS DI SD NEGERI 3 REJOSARI KABUPATEN OKU TIMUR. *JMKSP : Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, 2(2), 229-244.
doi:dx.doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224. doi:https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759
- Sanjani, M. A. (2020, Juni). TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR. *Jurnal Seruni Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Shahabadi, M. M., & Uplane, M. (2015, Februari 20). Synchronous and asynchronous e-learning styles and academic performance of e-learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 129-138. doi:https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.453
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulha, & Gani, M. (2017, November). PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA KELAS XI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 72-79.
doi:10.20527/kewarganegaraan.v7i2.4274
- Tety, T., & Wiraatmadja, S. (2017). PRINSIP-PRINSIP FILSAFAT PENDIDIKAN KRISTEN. *Evangelikal : Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat*, 1(1), 55-60.
doi:https://dx.doi.org/10.46445/ejti.v1i1.56
- Van Brummelen, H. (2011). *Berjalan bersama Tuhan di dalam Kelas : Pendekatan Belajar dan Mengajar Secara Kristiani*. Jakarta: ACSI Indonesia.
- Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016, April). Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori,*

Penelitian, & Pengembangan, 1(4), 692-697. Retrieved from
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6226/2658>

Yuliananingsih, Y., & Darmo, T. (2019). PERAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 17(1), 57-67.
doi:10.31571/edukasi.v17i1.1073

Yuliani, M., Simarmata, J., Susanti, S. S., Mahawati, E., Sudra, R. I., Dwiyanto, H., . . . Yuniawati, I. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.